

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PARIBAHASA BALI MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* SISWA SMP NEGERI 5 MELAYA

Received: 12 November 2023 ; Revised: 25 November 2023 ; Accepted: 2 Desember 2023
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v11i1.68331

I Kadek Suastika Adnyana¹, Ida Ayu Sukma Wirani², I Wayan Gede Wisnu³

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail : suastika.adnyana@undiksha.ac.id, sukma.wirani@undiksha.ac.id, gede.wisnu@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaplikasian sekaligus manfaat positif dipergunakannya model *Project Based Learning* pada pembelajaran Peribahasa Bali, bagaimana tahapan atau sintak pembelajaran yang efektif dan efisien sebab pembelajaran dilaksanakan sesuai runtutan, bagaimana memunculkan minat belajar pada siswa dengan mengasah nalar serta pikiran kritis melalui kegiatan proyek dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana dengan memanfaatkan model pembelajaran terkait dapat membantu meningkatkan kompetensi para siswa terutama di kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 23 orang siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini tidak lain adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya, sedangkan yang menjadi objeknya adalah pembelajaran peribahasa Bali yang menggunakan model *Project Based Learning*. Adapun data yang berhasil dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari kegiatan observasi, tes dan juga kuesioner tersusun. Adapun analisis data yang digunakan ialah teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh hasil bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai sintak dan perencanaan pembelajaran, siswa pun memperoleh hasil yang memuaskan, serta memberikan pendapat atau tanggapan positif terhadap jalannya pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil positif yang diperoleh maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemilihan dan penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Peribahasa Bali dengan sasaran siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya tepat mengenai inti tujuan pembelajaran tersebut.

Kata kunci: model, *project based learning*, peribahasa Bali.

Abstract

The research aims to describe how the application and positive benefits of using the Project Based Learning model in learning Balinese proverbs, how the stages or syntax of learning are effective and efficient because learning is carried out according to sequence, how to generate interest in learning in students by honing reasoning and critical thinking through project activities in learning activities, as well as how utilizing related learning models can help improve the competence of students, especially in class VIII A of SMP Negeri 5 Melaya for the 2023/2024 academic year, totaling 23 students. The subjects in this research were none other than all students in class VIII A of SMP Negeri 5 Melaya, while the object was learning Balinese proverbs using the Project Based Learning model. The data collected in this research came from observation activities, tests and also composed questionnaires. The data analysis used is qualitative descriptive and quantitative descriptive techniques. Based on the problem formulation, the results obtained were that learning was carried out well according to the learning syntax and planning, students also obtained satisfactory results, and gave positive opinions or responses to the course of learning using the Project Based Learning model. Based on the positive results obtained, a conclusion can be drawn that the selection and use

of the Project Based Learning model in learning Balinese Proverbs targeting class VIII A students at SMP Negeri 5 Melaya is right regarding the core learning objectives.

Keywords: model, project based learning, Balinese proverbs.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah bukan hanya untuk mendapatkan nilai sesempurna mungkin, tetapi juga melatih kompetensi diri yang akan berguna bagi siswa itu sendiri kedepannya. Ungkapan mengenai “sekolah hanya untuk mengejar nilai” kini terasa samat kolot, terlebih pada era milenial dan serba digital seperti sekarang. Jika dahulu siswa akan berlomba-lomba terlihat unggul pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hingga membuat para siswa terperangkap dalam lingkaran ego dan ambisi hingga berdampak kurang baik pada beberapa aspek, maka kini siswa lebih banyak mendapatkan kebebasan untuk mengepakkan sayap kompetensi dirinya masing-masing. Siswa bukan hanya belajar untuk mendapatkan nilai, akan tetapi juga memupuk *softskills* yang menjadi senjata utama dalam peperangan memenangkan kesuksesan pada abad ini. Berbagai jenis dan bentuk diterapkannya konsep pembelajaran yang menumbuhkan *softskills* ini pun mulai bermunculan di tengah propaganda pendidikan, konsep baru berlomba-lomba muncul ke permukaan dan menunjukkan eksistensinya. Dalam dunia perdesainan, pastinya akan ada desain baru setiap waktu, begitu pula dalam dunia pendidikan. Ada banyak sekali metode, model, teknik bahkan ke penamaan konsep dan kurikulum pembelajaran pun terus berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Sama halnya seperti konsep awal untuk meningkatkan *softskills* para siswa, maka terbitlah berbagai jenis pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan sebagai pilihan oleh tenaga kependidikan dalam memfasilitasi para siswanya mendapatkan apa yang diharapkan. Salah satu dari sekian banyak konsep pembelajaran inovatif yang banyak menjadi pilihan dalam aktivitas pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Project Based Learning (pembelajaran berbasis proyek) menurut Goodman dan Stivers (2010) disebutkan sebagai sebuah pembelajaran yang pada saat dilaksanakannya pembelajaran serta pemberian tugas secara mandiri ataupun berkelompok dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Hampir sama halnya dengan Himmahlan Gunansyah (dalam Mahtumi, 2022:47) yang menjelaskan terkait tata cara atau langkah-langkah pembelajaran berbasis *Project Based Learning* sebagai pembelajaran yang berbasis permasalahan atau teka-teki dengan rincian; a) kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian suatu permasalahan atau soal yang masih berkaitan dengan kompetensi inti pembelajaran terkait sebagai pancingan untuk memacu kinerja berpikir kritis pada siswa; b) guru bersama siswa menyepakati tuntutan atau alur pembelajaran yang akan dilaksanakan yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan sekaligus menuntaskan proyek pembelajaran; c) guru dan siswa menyepakati waktu atau susunan kerja proyek yang dijadikan dasar penentuan tenggat waktu pelaksanaan tiap proses dalam proyek tersebut; d) guru memiliki tanggung jawab sebagai mentor dalam proyek, mulai dari penyiapan perangkat, proses pembelajaran hingga ke tahapan akhir atau evaluasi proyek yang dilaksanakan sebagai bahan refleksi serta tolak ukur pengadaan proyek sejenis kedepannya; e) guru memiliki kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja proyek yang telah dihasilkan oleh siswa mengikuti kriteria dan ketentuan penilaian yang telah dirancang sebelumnya; f) pada akhir kegiatan proyek, guru berkewajiban memicu siswa untuk memberikan umpan balik baik berupa kritik ataupun saran untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan sekaligus sebagai evaluasi serta landasan dalam penyusunan strategi pembelajaran kedepannya.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran yang berlandaskan *Project Based Learning* merupakan tipe pembelajaran yang sudah memiliki skema, alur dan juga kerangka berpikir yang runtut dan sangat baik jika diaplikasikan pada pembelajaran di sekolah. Selain memicu daya pikir kritis pada siswa, banyak pula kelebihan atau sisi positif yang bisa dipetik jikalau dalam

pembelajaran menggunakan model ini, diantaranya yakni a) melatih kemampuan penyesuaian berpikir siswa terhadap tema atau topik yang dipilih dalam kegiatan proyek; b) melatih kepekaan siswa melalui teknik mengaitkan atau menghubungkan antara topik bahasan/proyek dengan kehidupan sehari-hari; c) melatih ketepatan waktu para siswa, sebab dalam proyek pastinya akan ada tenggat waktu yang menjadi sinyal kapan seharusnya siswa memulai, memproses, menunjukkan kemajuan atau progres hingga mengakhiri proyek yang bersangkutan; d) melatih kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan, melalui proyek yang dilakukan semestinya para siswa menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar, serta menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami oleh orang lain sehingga dalam penyampaian ide/gagasan, pelaporan progres serta hasil final dapat diterima oleh rekan kerja dan juga guru pengajar; serta e) melatih kedisiplinan siswa, sebab dalam pelaksanaan proyek sudah semestinya menggunakan prosedur kerja yang jelas dan juga runtut mulai dari penentuan/pembagian tugas, pencarian dan pengolahan data hingga pada tahap akhir dan evaluasi proyek.

Dengan memperhatikan berbagai hal positif dalam penggunaan model *Project Based Learning* tersebut, maka sangat layak dan berpeluang baik sekali untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada atau ditemui dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan mulai dari permasalahan mendasar yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar para siswa hingga ke masalah yang cukup krusial seperti kurangnya pemahaman para siswa terhadap suatu topik bahasan yang kebanyakan ditandai dengan perolehan nilai atas tes yang dilaksanakan masih jauh dari kategori aman atau tidak memenuhi target pembelajaran yang diharapkan. Permasalahan tersebut juga dialami oleh para siswa kelas VIII A *SMP Negeri 5 Melaya*, perolehan nilai yang kurang memuaskan dijadikan sebagai bahan pertimbangan, evaluasi sekaligus mempertanyakan apakah teknik pembelajaran yang digunakan telah sesuai atau belum dengan kebutuhan para siswa. melalui hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelum berjalannya penelitian ini, didapatkan hasil observasi berupa kondisi pembelajaran yang memang benar belum sepenuhnya termasuk ke dalam kategori pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan gaya pembelajaran yang sebelumnya juga kurang berhasil dalam memicu semangat belajar para siswa sehingga tidak sedikit siswa yang kurang menguasai bahkan kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa saja berupa rasa jenuh atau bosan yang dirasakan oleh siswa, ataupun memang kondisi tersebut berakar dari kurang tepatnya pemilihan gaya atau model pembelajaran oleh guru dengan kebutuhan para siswa.

Oleh karena adanya ketidaktepatan pemilihan model serta pengemasan pembelajaran tersebut, maka langkah awal yang harus dilaksanakan adalah menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa, kemudian mencari beberapa opsi langkah yang sesuai untuk menanggulangi permasalahan tersebut dan menetapkan satu opsi yang terbaik untuk digunakan. Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para siswa kelas VIII A *SMP Negeri 5 Melaya*, mendapatkan hasil akhir yang kurang memuaskan serta kesulitan memahami materi pada topik bahasan peribahasa Bali, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa maka ditentukanlah bahwa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dipilih model *Project Based Learning*. Adapun materi pembelajaran yang akan dikolaborasikan bersama model pembelajaran tersebut ialah materi peribahasa Bali. Materi peribahasa Bali menjadi salah satu materi pembelajaran bahasa Bali yang sudah didapatkan oleh para siswa bahkan sejak di bangku sekolah dasar. Perbedaannya, pada tingkat dasar hanyalah beberapa jenis peribahasa yang diajarkan, sedangkan pada tingkat sekolah menengah sudah diajarkan berbagai jenis peribahasa yang belum dikenal sebelumnya. Materi pembelajaran peribahasa yang disajikan dan dikolaborasikan dengan model *Project Based Learning* mencoba mengambil langkah-langkah pembelajaran seefektif mungkin agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Demi menciptakan pembelajaran yang runtut dan efektif, pembelajaran materi peribahasa Bali yang menggunakan model *Project Based Learning* dikemas berdasarkan tahapan pembelajaran diantaranya a) guru menyampaikan apersepsi pembelajaran kepada

para siswa terkait materi peribahasa Bali; b) guru memberikan instruksi kepada siswa agar membagi diri dalam bentuk kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 orang siswa; c) siswa secara mandiri dan berkelompok memperhatikan materi peribahasa Bali yang disajikan guru melalui *powerpoint* yang disiapkan guru; d) guru dan siswa mengadakan diskusi terkait materi peribahasa Bali; e) guru memberikan LKPD ke masing-masing kelompok yang isinya untuk membuat dialog berbahasa Bali yang di dalamnya terdapat peribahasa Bali; f) siswa mengerjakan LKPD tersebut bersama kelompoknya dengan estimasi waktu proyek sebanyak 40 menit; g) masing-masing kelompok menyusun jadwal proyek dengan membagi waktu menjadi masing-masing 20 menit untuk menentukan peribahasa yang akan digunakan serta 20 menit untuk menyusun dialog berbahasa Bali yang ditugaskan; h) selama proses tersebut, guru bertugas memonitoring jalannya diskusi dan penugasan masing-masing siswa dalam kelompoknya; i) apabila waktu tenggat proyek sudah terlalui, maka selanjutnya masing-masing kelompok melaporkan progres dari proyeknya kemudian melaksanakan evaluasi untuk dapat dijadikan pedoman pada saat pemaparan hasil proyek pada pertemuan selanjutnya; j) adapun pada pertemuan selanjutnya masing-masing kelompok wajib mempresentasikan hasil kerja/proyeknya mengenai pembuatan dialog dengan peribahasa Bali didalamnya; k) setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyeknya, maka sampailah pada tahapan evaluasi hasil kerja atau proyek secara umum dari kedua pertemuan yang dilalui menggunakan model *Project Based Learning*.

METODE

Pada penelitian yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan berperibahasa Bali pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya ini menggunakan konsep penelitian tindakan kelas, oleh karena itu tahapan atau metode pelaksanaannya dapat dijabarkan terdiri dari 1) perencanaan penelitian; 2) menentukan subjek serta objek penelitian; 3) mengumpulkan data yang didapatkan berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan; 4) menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian. Pada tahapan perencanaan penelitian, dilaksanakan beberapa langkah agar penentuan metode selanjutnya terhindar dari kekeliruan. Adapun langkah pertama dari metode perencanaan penelitian tersebut yakni merencanakan secara garis besar apa saja yang akan diperlukan atau dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung nantinya. Langkah kedua yakni dengan melaksanakan perencanaan yang telah tersusun secara matang tersebut. Dilanjutkan dengan langkah ketiga yakni melaksanakan observasi yang dilaksanakan menjurus pada lokasi kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, dalam hal ini berarti memilih sekolah sekaligus kelas sasaran untuk melaksanakan penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Langkah terakhir daripada metode perencanaan adalah merefleksi apa saja langkah awal yang telah dilaksanakan sebelumnya, sebelum melanjutkan ke metode penelitian yang kedua.

Metode penelitian yang kedua yakni menentukan subjek dan juga objek penelitian. Subjek dalam penelitian ditetapkan berdasarkan keperluan atau tingkat kepentingan yang dialami oleh kelas yang bersangkutan. Hal ini berarti sang peneliti tidak dapat serta merta memutuskan untuk memilih siswa atau kelas yang mana akan dijadikan sebagai subjek penelitian, akan tetapi terdapat beberapa dasar yang dijadikan sebagai pertimbangan, diantaranya adalah a) siswa atau kelas yang dipilih atau ditentukan sebagai subjek paling tidak merupakan kelas yang memiliki tingkat kesusahan belajar yang cukup tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya; b) siswa atau kelas yang dipilih bukan merupakan kelas unggulan, karena sasaran sebaik-baiknya merupakan siswa atau kelas yang membutuhkan perhatian dan pembinaan khusus, terlebih dalam hal pemahaman materi pembelajaran; c) siswa atau kelas yang dipilih secara jelas menunjukkan hasil yang kurang memuaskan setelah dilaksanakannya uji atau tes pada mata pelajaran yang bersangkutan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dipilih siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut yang paling memenuhi kriteria penentuan subjek penelitian. Selain subjek, penentuan objek juga menjadi hal yang harus diperhatikan, sebab pemilihan objek dapat membantu penentuan fokus dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Adapun mengenai penetapan objek dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan pembelajaran yang didapatkan siswa. Objek pertama disebut sebagai objek proses, yang

akan fokus pada bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Sedangkan objek kedua yang disebut sebagai objek produk atau hasil ialah dialog yang telah digarap oleh siswa masing-masing kelompok.

Tahapan yang ketiga atau disebut sebagai metode pengumpulan data hasil penelitian akan didapatkan berbagai data sebagai jawaban atas rumusan permasalahan pada penelitian terkait, diantaranya a) data berupa penjabaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran peribahasa Bali yang menggunakan model *Project Based Learning*; b) data hasil penelitian berupa perolehan uji atau tes yang dilaksanakan oleh guru terkait materi peribahasa Bali dengan model *Project Based Learning*; c) data hasil penelitian berupa perolehan kuesioner yang sebelumnya telah diisi oleh para siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya sebagai bentuk penyampaian pendapat para siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran terkait. Kemudian sebagai metode keempat atau terakhir yakni data berupa hasil analisis data penelitian yang menggunakan model *Project Based Learning* dalam tahapan pembelajarannya akan menggunakan dua teknik analisis, yakni teknik deskriptif kualitatif dan juga teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif akan dipergunakan untuk menjabarkan data berupa langkah-langkah pembelajaran peribahasa Bali menggunakan model *Project Based Learning*, sedangkan teknik deskriptif kuantitatif akan dipergunakan untuk menjabarkan data-data hasil penelitian berupa hasil uji atau tes yang diikuti siswa, serta akumulasi perolehan kuesioner yang sudah diisi oleh siswa sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya masing-masing tahapan dalam kegiatan penelitian sekaligus hasil yang nantinya akan diperoleh tersebut sudah terorganisasi dengan tepat baik berdasarkan pengolahan ataupun penarikan kesimpulannya. Adapun sebagai upaya penguatan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, data-data yang disapatkan melalui uji/tes ataupun penyebaran kuesioner tersebut akan melalui pengujian data hasil penelitian yang disesuaikan dengan prosedur penelitian tindakan kelas agar data yang disajikan dalam hasil penelitian benar-benar merupakan data terbaik dalam artian merupakan data yang sudah tidak perlu diragukan apalagi dipertanyakan kebenarannya. Dalam sistem penelitian tindakan kelas, data hasil penelitian akan melalui beberapa jenis pengujian yang disebut sebagai pengujian normalitas, pengujian homogenitas serta pengujian hipotesis. Terakhir sebagai penegas, dilakukan pengujian hipotesis melalui independen sampel t-tes untuk membuktikan bahwasanya penggunaan model pembelajaran yang dipilih memang mampu membantu dan memiliki dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan dipaparkan terkait data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Adapun data-data hasil penelitian tersebut menyangkut beberapa hal, diantaranya adalah a) langkah-langkah pembelajaran peribahasa Bali menggunakan model *Project Based Learning* di kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya; b) perolehan tes atau uji atas proyek pembuatan dialog berbahasa Bali yang mengandung peribahasa Bali yang telah dikerjakan secara berkelompok oleh para siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya; c) perolehan kesimpulan atas pendapat para siswa dari kuesioner yang telah dibagikan berisikan pandangan para siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya terkait materi pembelajaran peribahasa Bali yang dikemas menggunakan model *Project Based Learning*. Adapun masing-masing dari ketiga data hasil penelitian tersebut bersumber atau didapatkan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang bersumber pada poin-poin observasi yang telah dilaksanakan selama proses penelitian. Selain itu, untuk data hasil yang kedua mengenai hasil tes para siswa akan didasarkan pada penilaian guru atas hasil kerja siswa yang berupa dialog berbahasa Bali yang menggunakan peribahasa Bali secara berkelompok. Kemudian mengenai data terakhir yakni kesimpulan berupa persetujuan atau ketidaksetujuan siswa terhadap dilaksanakannya pembelajaran peribahasa Bali menggunakan model yang telah dipilih yaitu model *Project Based Learning*. Perihal banyaknya data per masing-masing perolehan penelitian ini akan berdasarkan pada banyaknya jumlah siklus penelitian. Adapun jumlah siklus dalam sebuah

penelitian juga didasarkan pada progres atau respon yang diberikan siswa pada saat kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. Pada penelitian ini, telah terlaksana dua siklus penelitian, yang mana secara tidak langsung menunjukkan akan ada dua eksemplar data langkah pembelajaran, dua eksemplar data hasil uji/tes siswa serta dua eksemplar hasil kuesioner siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya.

Untuk mengetahui bagaimana tahapan atau langkah-langkah pembelajaran peribahasa Bali di kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya, dilaksanakan observasi kelas yang ditujukan kepada guru dan siswa. Ditujukan kepada guru, untuk mengetahui bagaimana penguasaan guru terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan, mengetahui apakah guru mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran, mengetahui apakah guru mampu mengontrol suasana kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta agar mengetahui bagaimana upaya guru dalam menuntun para siswa sehingga masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan dan mampu mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun observasi yang ditujukan kepada siswa, dilaksanakan agar mengetahui bagaimana setiap respon yang ditunjukkan oleh siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, untuk mengetahui bagaimana antusias siswa terhadap model pembelajaran baru yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui apakah siswa sudah mengikuti seluruh sintak dan instruksi pembelajaran dengan baik atau belum, serta mengetahui apakah siswa telah beranjak paham dan menunjukkan progres pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Membahas terkait sintak pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran peribahasa Bali yang menggunakan model *Project Based Learning*, seorang ahli bernama Aria Yulianto (2017:2) memberikan penjabaran terkait sintak pembelajaran yang berbasis proyek ini dibagi kedalam enam sintak, diantaranya yakni a) menentukan pertanyaan/permasalahan dasar; b) membuat desain proyek yang akan dilaksanakan; c) menyusun penjadwalan proyek yang dilaksanakan serta menentukan tenggat waktu berakhirnya proyek, d) monitoring kegiatan proyek yang dilaksanakan siswa oleh guru, e) kegiatan penilaian hasil atau perolehan proyek yang telah dilaksanakan serta f) evaluasi pengalaman berupa hasil dan proses berlangsungnya proyek. Oleh karena pada penelitian ini dilaksanakan selama dua kali siklus penelitian, maka pembagian masing-masing sintak pembelajaran tersebut disesuaikan kembali dengan jadwal pembelajaran sesuai dengan rancangan atau rencana penelitian yang dilaksanakan. Siklus pertama pada penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, tepatnya pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.00 WITA sedangkan pertemuan kedua siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 08.00 WITA bertempat di ruang kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya. Pada siklus pertama, melalui kedua pertemuan yang telah terlaksana berhasil mendapatkan data berupa hasil observasi langkah pembelajaran, nilai hasil tes siklus pertama serta kuesioner siklus pertama.

Pada perolehan siklus pertama, sudah didapatkan beberapa kemajuan terlebih pada tertatanya kegiatan pembelajaran serta hasil tes yang para siswa dapatkan. Kegiatan pembelajaran sudah dikemas dengan sebaik mungkin, meskipun beberapa langkah sempat terlewat namun tidak serta merta menjadikan langkah pembelajaran pada siklus pertama dikatakan tidak berhasil. Akan tetapi, kendati demikian masih sebagian siswa yang kurang cukup memuaskan pendapatan tes yang diikutinya. Berdasarkan nilai minimum sekolah yang bersikar pada angka 67, menjadikan beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah angka tersebut belum berhasil dikatakan tuntas apalagi mendapat nilai yang memuaskan. Berdasarkan jumlah rata-rata nilai siswa satu kelas pada siklus pertama yakni hanya mampu mencapai angka 73,30 maka dengan demikian diputuskan bahwa perlu diadakannya siklus kedua sebagai pembandingan sekaligus penyempurnaan terhadap perolehan data pada siklus pertama/sebelumnya. Selain kedua hasil tersebut, satu lagi data hasil penelitian yang diperoleh yakni data hasil kuesioner siswa pada siklus pertama. Mengenai data hasil kuesioner pada siklus satu ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki pendapat yang sama yakni menyetujui bahwa penggunaan model *Project Based Learning* sudah tepat dan juga dapat membantu siswa dalam meraih kemudahan dalam belajar.

Dengan diputuskannya pelaksanaan kegiatan proyek pembelajaran pada siklus kedua, maka sekali lagi akan dilaksanakan penyebaran kuesioner sebagai pembandingan dan juga perbaikan dari data yang diperoleh pada siklus pertama.

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan satu kali pertemuan saja yakni pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 08.00 WITA di kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya. Oleh karena siklus dua merupakan penyempurnaan dari keberlangsungan siklus pertama, maka diputuskan bahwasanya pelaksanaan siklus kedua ini hanya cukup pada satu kali pertemuan saja, dengan harapan seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan atau setidaknya meningkat dari hasil yang sebelumnya. Pada pertemuan siklus kedua ini, seluruh langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintak pembelajaran *Project Based Learning* berjalan sesuai dengan apa saja yang telah direncanakan. Oleh karenanya tidak ada lagi bagian atau langkah yang tertinggal, semuanya berhasil tercentang rapi pada lembar observasi langkah-langkah pembelajaran. Selain itu, pada data hasil tes yang telah dilaksanakan sekali lagi, para siswa berhasil menunjukkan progres yang sangat pesat, bahkan bukan hanya sekadar naskah berupa ketikan yang diperoleh atau dikumpulkan, akan tetapi juga sebuah video sebagai penggambaran atau visualisasi terhadap naskah dialog yang sebelumnya. Masing-masing kelompok menunjukkan kemahirannya dalam sebuah video berdurasi tidak terlalu panjang tersebut. Melalui pembentukan video ini, secara tidak langsung pula memicu kreativitas pada diri siswa, selain berkaitan dengan teknologi, akan tetapi siswa dapat mengeksplorasi diri dengan tidak sangat berpatokan pada teks atau naskah dialog yang telah disusun.

Selain kedua data perolehan tersebut, ada satu lagi data penelitian yang memperoleh peningkatan memuaskan dari berlangsungnya siklus kedua pada penelitian ini. Data tersebut tidak lain ialah data kuesioner yang diisi oleh siswa pada siklus kedua. Pada perolehan kuesioner siklus kedua, cukup banyak siswa yang sebelumnya memilih kurang setuju namun beralih ke setuju bahkan sangat setuju. Hal tersebut dapat terjadi tidak lain dikarenakan pada kenyataannya perjalanan siklus kedua jauh lebih lancar daripada siklus yang sebelumnya. Atas dasar evaluasi siklus pertama, banyak variasi baru dimunculkan sehingga dapat menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik hingga menghasilkan data akhir yang memuaskan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan siklus kedua ini sukses dan berjalan sesuai dengan rencana yang telah diperkirakan. Untuk memperjelas perbedaan diantara perolehan awal, siklus pertama dan juga siklus kedua terutama dalam hal perolehan tes dan juga kuesioner siswa dapat diperhatikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Siswa

	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Skor	1.042	1.686	2.055
Ketuntasan (orang)	2	20	23
Rata-rata	60,95	73,30	89,34
Persentase (%)	8,69%	13,43%	100%

Selain perolehan tes, didapatkan pula perolehan berupa keimpulan kuisisioner yang dibagikan untuk seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya di akhir pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, perbandingannya dapat dicermati melalui tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Respon Kuisisioner Siswa

	Siklus I	Siklus II
Siswa yang mengisi	23	23
Rekapitulasi jumlah (sekelas)	617	663
Rata-rata	26,82	28,82
Keterangan	Setuju	Sangat Setuju

Berdasarkan kedua tabel tersebut, maka sudah sangat jelas dapat terlihat bahwasanya jika dibandingkan dengan perolehan awal pembelajaran dan perolehan setelah mengaplikasikan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran peribahasa Bali. Pada data hasil tes para siswa, dapat terlihat perbandingan menuju hasil yang jauh lebih baik antara perolehan awal dan juga perolehan siklus pertama. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwasanya pengaplikasian model pembelajaran yang baru memiliki pengaruh yang sangat besar pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya. Peningkatan ini sangat signifikan, mulai dari yang awalnya hanya terdapat dua orang siswa yang mampu memperoleh nilai memuaskan hingga termasuk ke kategori tuntas hingga berangsur-angsur bisa mencapai ketuntasan yang maksimal. Selain dalam perihal hasil tes berupa nilai yang mengalami peningkatan, berdasarkan pengamatan langsung oleh guru yang memonitoring selama proses pembelajaran berlangsung dapat merasakan perkembangan langsung dari para siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang yakin atau percaya diri ketika menyampaikan gagasannya di depan kelas, ketika berhadapan dengan kamera, siswa tersebut mampu memainkan perannya dengan sangat baik, bahkan siswa tersebut mampu melakukan improvisasi pada dialog bagiannya. Fenomena tersebut sungguh menunjukkan bahwa sesungguhnya semua anak memiliki bakat serta ketertarikannya masing-masing pada bidang yang ia minati. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk memfasilitasi dan juga menggali lebih banyak lagi potensi atau bakat-bakat terpendam lainnya yang dimiliki oleh para siswa. Jika hanya dalam satu pembelajaran yang dikemas lebih inovatif ada satu siswa yang mampu menunjukkan taring kebisaannya, maka bayangkan saja apabila setiap topik bahasan dicarikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka niscaya seluruh siswa mampu unjuk gigi dengan percaya diri.

Berdasarkan data hasil penelitian yang mencakup kegiatan pembelajaran peribahasa Bali menggunakan model *Project Based Learning* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya pengaplikasian model tersebut dalam pembelajaran memiliki dampak yang positif, baik dalam mengubah suasana atau atmosfer kelas, guru dan juga siswa. manfaatnya bagi guru, diadakannya pembelajaran yang mengambil model baru yang inovatif seperti *Project Based Learning* membuat guru dapat mengasah kompetensi dan juga kemampuannya untuk bereksperimen di dalam kelas. Selain itu, secara tidak langsung guru diharapkan dan dituntut agar mampu beradaptasi dengan alur dunia pendidikan yang semakin berkembang, baik dalam penguasaan teknologi ataupun kepekaan terhadap kondisi fisik dan psikis peserta didik. Hal tersebut begitu penting sebab apabila ingin melahirkan generasi muda yang cerdas dan terampil, harus diperhatikan bahkan sampai ke kondisi fisik dan psikis para siswa, sehingga setelah lulus siswa bukan hanya memiliki keterampilan, namun juga dibekali dengan kesehatan mental yang stabil. Lain daripada itu, bagi siswa, pembelajaran menggunakan model yang inovatif ini dapat dijadikan sebagai ajang mengekspresikan dan juga mengeksplor kemampuan diri. Masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan yang sama yakni untuk membantu siswa dan guru dalam kesulitan pembelajaran yang dihadapi.

Selain pembahasan mengenai data perolehan di atas, masih terdapat satu tahapan berupa pengujian yang harus dilalui oleh data-data tersebut agar dapat disebut sebagai data yang valid. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada sistem penelitian tindakan kelas, diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* “berdampak positif dan signifikan terhadap pembelajaran peribahasa Bali di kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya”. Melalui hasil yang telah didapatkan tersebut, maka sudah dapat dipastikan bahwasanya data-data penelitian sebelumnya sudah valid dan tidak perlu diragukan lagi mengenai kebenarannya. Sebagai bonus, pengaplikasian model tersebut sukses dan nyata berdampak positif terhadap pembelajaran di kelas baik bagi guru dan juga siswa. Hal tersebut berarti bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran peribahasa Bali merupakan sebuah pilihan yang tepat untuk membantu permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya.

SIMPULAN

Mengetahui pengaruh atau peranan penting penguasaan softskill pada era sekarang, menjadi suatu keharusan agar pembelajaran yang diajarkan di sekolah mampu menumbuhkan keterampilan tersebut pada diri masing-masing peserta didik, dengan harapan setelah menempuh masa pendidikan agar para peserta didik menjadi pribadi unggul dan kompeten sesuai dengan cita-cita pendidikan Indonesia. Oleh sebab itulah penggunaan atau pemilihan model pembelajaran yang tepat sekaligus efektif, inovatif, efektif dan menyenangkan sangatlah penting untuk dipertimbangkan. Dalam hal tersebut, bukan hanya siswa yang harus kompeten, namun juga guru sebagai pengajar sekaligus tutor dan fasilitator bagi peserta didik. Selain hal tersebut, guru juga harus menjadi sosok yang peka terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa di kelas yang diampunya, agar memudahkan pemilihan sekaligus penetapan model pembelajaran yang sesuai. Melalui observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka ditetapkanlah untuk membantu meningkatkan kemampuan para siswa dalam kesulitannya pada topik pelajaran peribahasa Bali maka ditetapkan model *Project Based Learning* sebagai opsi yang paling solutif. Model *Project Based Learning* dikatakan sebagai model yang paling pas apabila dipergunakan dalam pembelajaran peribahasa Bali terlebih pada siswa kelas VIII A. Selain membantu meningkatkan kemampuan para siswa dalam pelajaran peribahasa Bali dan mendapatkan hasil tes/uji yang memuaskan, penggunaan model pembelajaran ini juga dapat mengasah kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis dan juga keberanian tampil/menyampaikan pendapat. Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* secara nyata dapat memancing sisi positif dari awal mula pembentukan *softskills* yang mumpuni pada diri masing-masing peserta didik.

Dengan diterapkannya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa, niscaya tujuan pembelajaran beserta kompetensi yang dicita-citakan akan tercapai pula. Sama halnya pada penelitian yang mengangkat model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran peribahasa Bali, oleh karena penyajian dan pengemasannya sesuai, maka hasil akhir pun tidak pernah mengkhianati perencanaan, usaha dan tekad yang dimiliki baik oleh peneliti, guru mata pelajaran dan juga siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Melaya sebagai sasarannya. Tahapan-tahapan yang dilalui pun sudah seharusnya dilaksanakan dengan matang dan bersungguh-sungguh, sesuai dengan prosedur penelitian yang diambil, dalam hal ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, mulai dari metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, pengolahan data hasil penelitian hingga pada tahapan pengujian data hasil penelitian. Perolehan yang berhasil memenuhi ekspektasi atau harapan pembelajaran sebagai bukti suksesnya pengaplikasian model pembelajaran yang telah dipilih. Pada tahapan awal mungkin saja tidak langsung berjalan seperti air mengalir, maka dari itulah diperlukan adanya penyesuaian dan juga penyamaan persepsi antara guru sebagai pihak pengajar/fasilitator dan juga siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan adanya penyesuaian tersebut, maka didapatkanlah progres nyata dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan juga hasil yang didapatkan dari pengujian serta komentar dari para siswa yang terangkum dalam respon kuesioner.

Pada penelitian ini, telah didapatkan hasil uji/tes terkait materi peribahasa Bali yang dapat dikatakan meningkat dan juga tuntas secara maksimal. Selain hasil uji/tes yang meningkat, respon pendapat siswa yang terangkum dalam jawaban kuesioner yang mendapatkan respon baik, dalam artian para siswa menyetujui bahwa pelaksanaan pembelajaran peribahasa Bali menggunakan model *Project Based Learning* memang berdampak positif terhadap pembelajaran. Selain dampak positif yang mampu dirasakan langsung oleh guru ataupun siswa, adanya pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan seperti ini menjadikan pandangan siswa terhadap pembelajaran bahasa Bali yang kebanyakan awalnya berasumsi bahwa belajar bahasa Bali itu sulit dan membosankan perlahan akan memudar, digantikan dengan fakta yang dengan gamblang membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Bali itu sangat menyenangkan, mudah jika ditekuni dan juga tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Upada Sastra Rineka Cipta.
- Anghalya Nurhadityati, Rusdinal, Yanti Fitra. Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.
- Goodman, Brandon and Stivers, J. 2010. Project-Based Learning. *Educational Psychology*. ESPY 505.
- Ines Dwi Astuti, Toto, Lia yulisman. Model Projek Based Learning (PjBL) terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Penguasaan konsep dan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Quangga*; Diakses pada tanggal 28 Juni 2023 pada link <https://journal.uniku.ac.id/index.php/quangga/article/view/1915/0>
- Ine Rahayu Purnamaningsih, Tedi Purbangkara, Ibnu Mathumi. 2022. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Putri Khoerunnisa, S. M. 2020. Analisis Model - Model Pembelajaran. *Universitas Muhamadiyah*, 26.
- Simpen, W. 2010. *Basita Paribasa*. Denpasar.
- Sugiyono., P. D. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2013. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Ceet. 6, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Wicaksono, Fachri dkk. 2023. Inovasi Model Pembelajaran Melalui Project-Based Learning: Menggali Potensi Kreativitas Siswa. *Jurnal JEMBA* Vol.3, No.2. Diakses pada tanggal 25 Juni 2023 pada link <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/article/view/11867/4178>